

STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG

Atikah Nur Izzah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
200103110057@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

A direct learning strategy to improve the cognitive abilities of hyperactive students is a teaching approach that involves teacher instruction, where the teacher transfers information directly to hyperactive students. This research aims to improve the cognitive abilities of hyperactive students in the learning process. The results of this research are important to use as a guide in implementing learning strategies for students, especially hyperactive students. The theory used in this research is Jean Piaget's cognitive theory. The method applied in this research is a qualitative case study research method. The research results state that as a teacher who teaches students with special needs, especially hyperactive students, the teacher first knows the characteristics of each student. After knowing the characteristics of the students, the teacher applies learning strategies that are suitable for use when teaching. The direct learning strategies used are lectures, practice & exercises and demonstrations. Apart from teaching, teachers are also obliged to guide and handle hyperactive students at school. Through teaching and treatment it will be important in improving the cognitive abilities of hyperactive students.

Keywords: Direct Learning Strategies; Cognitive Abilities; Hyperactive Students.

ABSTRAK

Strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan intruksi guru, dimana guru mentransfer informasi secara langsung kepada siswa hiperaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini penting untuk dijadikan pedoman dalam melakukan strategi pembelajaran bagi siswa terkhusus siswa hiperaktif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif Jean Piaget. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagai seorang guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus terutama siswa hiperaktif, guru terlebih dahulu mengetahui karakteristik setiap siswanya. Setelah mengetahui karakteristik siswa kemudian guru menerapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan ketika mengajar. Strategi pembelajaran langsung yang digunakan yaitu ceramah, praktik&latihan dan demonstrasi. Selain mengajar, guru juga dituntut untuk membimbing dan menangani siswa hiperaktif di sekolah. Melalui pengajaran dan penanganan tersebut akan menjadi penting dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif.

Kata-Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Langsung ; Kemampuan Kognitif ; Siswa Hiperaktif

PENDAHULUAN

Pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus tidak hanya diterapkan di lembaga khusus pendidikan seperti Sekolah Luar Biasa (SLB), melainkan di sekolah regular atau sekolah negeri juga menerapkan program inklusi untuk anak-anak dengan berkebutuhan khusus. Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang sering menjadi permasalahan di dunia pendidikan sekarang ini adalah anak yang hiperaktif atau Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (GPPH) (Ardi Saputra & Rizki Susilowati, 2023).

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki potensi yang unik, termasuk anak hiperaktif yang memiliki tingkat energi dan fokus belajar yang berbeda dengan anak lainnya. Anak-anak berkebutuhan khusus diberi kesempatan untuk memperoleh layanan yang setara dengan anak-anak normal dan juga membuka peluang untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu agar anak-anak tersebut dapat mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, anak-anak yang memiliki gangguan seperti anak hiperaktif memiliki hak untuk belajar.

Hiperaktif yaitu suatu gangguan perilaku yang asal usulnya tidak diketahui secara jelas. Hiperaktif merujuk pada respon atau reaksi seseorang yang mengakibatkan perilaku yang tidak biasa atau berlebihan, kesulitan dalam mempertahankan keadaan stabil, kecemasan yang terus-menerus dan kesulitan dalam mengendalikan diri serta bertindak secara terstruktur dalam berbagai situasi (Nola Mulfiani dkk., 2022).

Saat ini, banyak anak berkebutuhan khusus, terutama anak yang mengalami hiperaktif menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Siswa hiperaktif mengalami kesulitan dalam memahami informasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sulit akan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas dan mengoptimalkan proses kognitif seperti pemecahan masalah dan analisis (Al Azis dkk., 2022). Selain itu, siswa hiperaktif juga sering mengalami kesulitan dalam hal akademis. Hal ini dibuktikan ketika guru memberikan pembelajaran, anak hiperaktif mudah kehilangan konsentrasi dan sering melakukan kegiatan lain yang menarik bagi mereka. Kondisi ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mempengaruhi kemampuan kognitif siswa hiperaktif (Ronyati & Purnama Pratiwi, 2020).

Pembelajaran pada siswa hiperaktif terfokus pada sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi pembelajaran merupakan proses pemilihan dari kegiatan pembelajaran dengan upaya menyusun proses pembelajaran dengan mencakup materi, metode, dan alat untuk mencapai kompetensi pembelajaran (Asep dkk., 2023). Pemilihan strategi pembelajaran guru harus sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran agar lebih mudah faham dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran tidak hanya sebatas metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi atau memanfaatkan materi dan media pembelajaran saja. Strategi yang dimaksud disini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran disini merupakan kunci utama dalam memastikan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, penting bagi guru atau pendidik menggunakan strategi yang cocok ketika proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada siswa hiperaktif berupa strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung yaitu strategi pembelajaran yang berfokus pada guru. Strategi Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran

yang secara khusus di rancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan melalui kata-kata) dan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik melalui proses pembelajaran bertahap selangkah demi selangkah (Bahrul Hayat, 2021). Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan karakteristik siswa hiperaktif yaitu strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung yang digunakan yaitu 1) Ceramah 2) Praktik dan latihan 3) Demonstrasi.

Keberlangsungan proses pembelajaran di kelas melalui strategi pembelajaran langsung mendorong pengetahuan kognitif siswa agar semakin meningkat, oleh karena itu guru kelas memiliki peran yang penting dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang menyenangkan yang memotivasi siswa dalam pembelajaran dan mencari tau keinginan siswa untuk mendorong siswa hiperaktif belajar agar pengetahuan kognitifnya meningkat. Menurut pandangan Jean Piaget, perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh genetik yang proses perkembangannya ini dipengaruhi oleh mekanisme biologis dalam perkembangan sistem saraf (Nurhadi, 2020). Seiring dengan bertambahnya usia anak, sistem saraf akan menjadi kompleks dan kemampuan berfikirnya akan semakin berkembang. Perkembangan kognitif sesuai fasenya tersebut dapat dipengaruhi oleh peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Pengaruh ini mengharuskan guru sebagai mentor atau fasilitator bukan sebagai sumber utama pengetahuan yang mentransfer informasi saja. Ilmu pengetahuan tidak dapat diterima begitu saja oleh siswa tanpa bantuan guru dan terlibat aktif dari pihak siswa itu sendiri.

KAJIAN LITERATUR

A. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Asal mula kata "Strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "strategos" yang maknanya adalah usaha untuk mencapai kemenangan dalam pertarungan militer. Seiring dengan perkembangan zaman dan canggihnya zaman dalam era modern ini, istilah strategi diterapkan dalam bidang lain dengan konsep yang sama, seperti pemasaran produk, komunikasi dan ilmu pendidikan (Saeful Rahmat, 2019). Konsep ini mendefinisikan bahwa strategi merujuk pada suatu perencanaan yang terorganisir serta sistematis guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan menggunakan ide dan metode yang akan diterapkan ketika proses belajar. Makna belajar merupakan suatu proses evolusi yang melibatkan guru dan siswa (Ms, 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru yang mengharuskan membuat metode belajar yang sesuai dengan kemampuan anak yang akan diajarkannya. Setiap siswa memiliki hak untuk menerima pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru juga harus berlaku adil dalam kebutuhan siswa yang mana adil disini bukan memperlakukan siswa dengan cara yang sama, tetapi guru harus memastikan dan menyesuaikan siswa dalam proses pembelajaran antara anak yang normal dan anak yang memiliki gangguan fokus atau konsentrasi

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung juga dikenal sebagai *Direct Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan melalui kata-kata) dan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik melalui proses pembelajaran bertahap selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung sepenuhnya berpusat pada guru untuk memberikan penjelasan mengenai konsep atau keterampilan baru kepada siswa. Pendekatan ini mengandalkan berbagai contoh, gambar dan demonstrasi untuk mendukung proses pembelajaran pada siswa (Made Sueni, 2019). Adapun Jenis model pembelajaran langsung dapat berupa:

1. Ceramah

Ceramah adalah strategi yang efektif untuk memberi tahu informasi kepada siswa yang tidak tertarik dalam membaca atau siswa yang belum memiliki kemampuan untuk menyusun informasi. Dalam kebanyakan kasus, ceramah adalah metode terbaik untuk menciptakan suasana yang bermanfaat bagi siswa. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang kurang percaya diri, pemalu, dan kurang dalam kemampuan membaca (Gunarto, 2013).

2. Praktik dan Latihan

Model pembelajaran praktik dan latihan adalah suatu teknik mengajar kepada siswa dengan melakukan kegiatan berupa latihan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Nursehah & Rahmadini, 2021). Pada model praktik, biasanya guru membekali pengetahuan secara teori terlebih dahulu kemudian siswa diminta mempraktikkannya sehingga siswa menjadi terampil. Pada tahap ini siswa diberikan peluang untuk berlatih keterampilan yang telah dipelajari.

3. Demonstrasi

Model pembelajaran demonstrasi adalah pemberian panduan tentang bagaimana suatu peristiwa atau objek yang terjadi melalui contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru untuk di pahami siswa secara langsung (Parnawi & Wahyudi Ramadhan, 2023). Guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk konsep dan keterampilan. Tujuan demonstrasi ini menyajikan materi secara bertahap, memberikan contoh konsep, melakukan peragaan keterampilan dan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang membuat siswa kurang memahamai atau sulit paham.

B. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah cara berpikir, kemampuan untuk menghubungkan informasi, menilai, dan mempertimbangkan yang berjuan untuk mengembangkan potensi rasional (akal) serta memperoleh pengetahuan dengan mengendalikan domain kejiwaan lainnya seperti domain afektif (emosional) dan psikomotor (keterampilan fisik) (Zulfitria dkk., 2021). Hal ini berhubungan dengan kemampuan berfikir atau daya ingat yang kuat misalnya kreatifitas anak, kemampuan ide yang tinggi, kemampuan berhitung, mengingat, menghafal dan menyelesaikan masalah-masalah secara nyata. Menurut Jean Piaget, kognitif merupakan seluruh

perkembangan anak dalam membentuk kemampuan berpikir yang dimulai sejak bayi hingga dewasa. Kemampuan berpikir ini, dimulai dari bayi yang masa berpikirnya dimulai saat reaksi refleks terhadap objek atau mainan dan terus berkembang menuju anak-anak sampai dewasa (Kusuma Sulyandari, 2021)

C. Siswa Hiperaktif

Gangguan pemusatan perhatian (gangguan hiperkinetik) atau yang disebut dengan hiperaktif yang diterjemahkan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) (Mirnawati & Amka, 2019). Pada tahun 1994, istilah ini kemudian diperbaiki menjadi ADHD yang sampai sekarang istilah umum warga Indonesia mengatakan bahwa hiperaktif (Novita, 2021). Kata “hiperaktif” digunakan untuk menggambarkan anak yang mengalami kelainan atau gangguan perilaku. Anak yang mengalami hiperaktivitas pada anak normal disebut sebagai anak yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi. Istilah hiperaktif ini sering digunakan untuk mendeskripsikan anak-anak yang memiliki perhatian yang singkat, mudah terganggu, mudah gelisah, aktif tanpa tujuan yang jelas serta perasaan emosi yang tidak stabil (Wilyanita dkk., 2023)

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif studi kasus yang berfokus pada penelitian “Strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi dan tindakan secara menyeluruh dalam deskripsi membentuk kata-kata dan bahasa (Barlian, 2018). Lokasi penelitian di selenggarakan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan. Informan merupakan sumber data yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti (Adhumah, 2020). Informan pada penelitian adalah kepala sekolah, guru wali kelas, orang tua dan 2 siswa hiperaktif di kelas I. Pada penelitian terdapat data primer dan sekunder. Data primer diambil melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diambil berupa gambar maupun foto saat penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa langkah yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL

Hasil dari pengamatan peneliti mengenai strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang mengalami peningkatan dalam hal kognitifnya. Peningkatan kognitif tersebut berdasarkan strategi yang dilakukan guru dalam mengajar di kelas. Adapun cara peningkatan kognitif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengenal terlebih dahulu karakteristik siswa hiperaktif kemudian memulai strategi pembelajaran yang cocok untuk diajarkan. Adapun hasil pengamatan yang ditemukan oleh peneliti melalui 2 siswa hiperaktif memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa normal lainnya. Hal yang membedakan antara kedua siswa hiperaktif dengan siswa lain yaitu mengenai karakteristiknya. Karakteristik siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang ditemui oleh peneliti yaitu sering menggerakkan kaki atau tangan, sering meninggalkan tempat duduk, sering berdiri dan memanjat, sering

bergerak seolah diatur oleh motor penggerak dan sering berbicara berlebihan. Sedangkan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang guru menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, praktik dan latihan serta demonstrasi berjalan dengan efektif dan baik. Adapun kendala yang dilakukan baik guru maupun siswa tentu ada di dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut berupa faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang adalah faktor karakter siswa dan strategi guru yang efektif kemudian faktor lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang dapat mendukung pembelajaran siswa hiperaktif.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Perilaku Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

SDN Sumbersari 2 Kota Malang merupakan salah satu Sekolah Negeri yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Kota Malang. Secara keseluruhan, sekolah inklusif memberikan kesempatan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak hiperaktif untuk mengembangkan diri mereka (Rahmayani dkk., 2021). Oleh karena itu, dengan menerapkan pendidikan inklusif, siswa berkebutuhan khusus digabung dengan anak reguler. Siswa hiperaktivitas akan menunjukkan gejala utama yaitu gangguan pusat perhatian dan juga perilaku impulsif (Al Azis dkk., 2022)

Berdasarkan hal tersebut, kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki karakteristik hiperaktivitas yang cenderung sulit untuk diam dan sulit mendengarkan penjelasan guru, kemudian sering bergerak atau berpindah tempat selama pelajaran berlangsung. Melalui karakteristik tersebut diharapkan siswa hiperaktif mampu menumbuhkembangkan sikap atau perilaku dalam menjalankan aktivitas sehari-hari ketika di kelas maupun di luar kelas. Terdapat 5 gejala hiperaktif yang ada pada 2 siswa SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu sering menggerakkan kaki atau tangan, sering meninggalkan tempat duduk di kelas, sering berlari, sering bergerak seolah diatur oleh motor penggerak dan sering berbicara secara berlebihan.

1. Sering Menggerakkan Kaki atau Tangan

Siswa hiperaktif kelas I SDN Sumbersari 2 kota Malang sering sekali menunjukkan kecenderungan untuk melakukan gerakan ulang seperti menggerakkan kaki atau tangan tanpa tujuan yang jelas. Gerakan ini bisa terjadi secara spontan dan sulit untuk dikendalikan oleh siswa tersebut. Biasanya menggerakkan kaki maupun tangan menjadi kebiasaan mereka dan apabila dilakukan gerakan secara terus menerus dapat mengganggu konsentrasi baik dirinya maupun teman-teman disekitarnya serta mempengaruhi proses pembelajaran di lingkungan kelas.

2. Sering Meninggalkan Tempat Duduk di Kelas

Perilaku meninggalkan tempat duduk di kelas sering ditunjukkan oleh siswa hiperaktif kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang mencerminkan karakteristik mereka. Karakteristik ini terkait dengan tingkat impulsif dan ketidakmampuan untuk mengontrol gerakan serta perhatian dengan baik. Siswa hiperaktif cenderung memiliki energi yang berlebihan dan sulit untuk ditenangkan

sehingga mereka merasa tidak nyaman atau bosan jika harus diam dalam waktu yang lama.

3. Sering Berlari dan Memanjat

Siswa yang mengalami hiperaktivitas di kelas I SDN Summersari 2 Kota Malang sering berlari-lari kesana kemari tak tentu arah dan memanjat. Berlari-lari menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi siswa hiperaktif. Jika ditelaah lagi karena usianya juga yang masih anak-anak dan ingin selalu bermain. Selain itu, yang menjadi kebiasaan sehari-hari adalah memanjat. Memanjat yang dimaksud disini adalah naik kursi. Kebiasaan tersebut sering ditunjukkan oleh siswa hiperaktif dan merupakan salah satu ciri khas dari kondisi mereka. Siswa hiperaktif cenderung memiliki tingkat energi yang tinggi dan sulit untuk ditenangkan. Akibatnya, mereka sering merasa gelisah dan tidak nyaman jika harus diam dalam waktu yang lama sehingga mereka cenderung mencari cara untuk melepas energi mereka dan bertujuan agar mendapatkan perhatian di lingkungan sekitarnya.

4. Sering Bergerak Seolah Diatur oleh Motor Penggerak

Siswa hiperaktif seringkali menampilkan karakteristik perilaku yang mencolok. Salah satunya adalah kecenderungan untuk bergerak secara konstan dan terlihat seolah-olah mereka diatur oleh motor penggerak. Secara konkret, ketika duduk di kelas atau di tempat yang memerlukan konsentrasi, siswa hiperaktif cenderung sulit untuk diam. Mereka terlihat gelisah dan mengalihkan perhatian mereka dengan menggerakkan bagian tubuh tertentu bahkan bergerak secara keseluruhan. Gerakan ini menunjukkan impulsif yang tidak terkendali tanpa tujuan yang jelas atau diluar kendali. Gerakan terus menerus dapat mengganggu konsentrasi siswa lain dan mengganggu proses pembelajaran.

5. Sering Berbicara Secara Berlebihan

Siswa hiperaktif memiliki kesulitan untuk menahan diri dalam berbicara. Mereka cenderung mengeluarkan kata-kata secara terus-menerus tanpa memberikan jeda bahkan cenderung untuk berbicara dalam situasi yang tidak tepat seperti saat belajar di kelas atau di tempat umum. Siswa hiperaktif seringkali berbicara berlebihan tanpa melihat situasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berbicara berlebihan akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls dan sulit berkomunikasi karena terkadang mereka tidak mempertimbangkan apa yang mereka sampaikan kepada orang lain.

b. Strategi Pembelajaran Langsung yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Summersari 2 Kota Malang

1. Ceramah

SDN Summersari 2 Kota Malang di kelas I menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif yaitu dengan strategi model ceramah. Strategi pembelajaran model ceramah berpusat pada guru. Guru memberikan penjelasan materi secara langsung dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas. Ceramah adalah strategi yang efektif untuk memberitahu informasi kepada siswa untuk menciptakan suasana yang bermanfaat bagi siswa (Gunarto, 2013). Tujuan strategi pembelajaran ceramah, yaitu dengan meningkatkan kognitif

siswa hiperaktif melalui kemampuan pengetahuan siswa dalam mengolah informasi dalam hal kemampuan membaca, mengingat dan berhitung.

2. Praktik/Latihan

Strategi pembelajaran berikutnya yang diterapkan di kelas I , tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran ceramah saja, akan tetapi guru kelas I juga menerapkan strategi pembelajaran dengan model praktik dan latihan untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif. Model pembelajaran praktik dan latihan merupakan suatu teknik mengajar kepada siswa dengan melakukan kegiatan berupa latihan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Nursehah & Rahmadini, 2021). Praktik dilakukan melalui kegiatan secara pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada model praktik, biasanya guru membekali pengetahuan secara teori terlebih dahulu kemudian siswa diminta mempraktikkannya sehingga siswa menjadi terampil. Pada tahap ini siswa diberikan peluang untuk berlatih keterampilan yang telah dipelajari.

3. Demonstrasi

Tidak hanya strategi pembelajaran ceramah dan praktik saja, kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang juga menerapkan strategi pembelajaran demonstrasi. Strategi demonstrasi dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk konsep dan keterampilan. Strategi pembelajaran demonstrasi tidak beda jauh dengan strategi pembelajaran praktik. Akan tetapi yang membedakan pada strategi demonstrasi ini yaitu proses pembelajaran terfokus pada guru dan siswa yang memperhatikan penyajian oleh guru kemudian dilanjutkan melakukan keterampilan. Model pembelajaran demonstrasi adalah pemberian panduan tentang bagaimana suatu peristiwa atau objek yang terjadi melalui contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru untuk di pahami siswa secara langsung.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

- a. Setiap pelaksanaan pembelajaran memiliki ragam model pembelajaran. Melalui ragam pelaksanaan pembelajaran selalu di sertai faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu mendukung maupun menghambat. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal meliputi faktor dari dalam guru dan siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga

1) Internal

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor pendukung strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif yaitu berasal dari dalam (internal) guru dan siswa.

a) Faktor Guru

Antusias guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa menggunakan variasi strategi pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar siswa hiperaktif di kelas I. Guru menggunakan variasi strategi pembelajaran berupa pembelajaran langsung dengan menggunakan 3 model pembelajaran yaitu ceramah, praktik & latihan dan demonstrasi.

b) Faktor Siswa

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, AJ menunjukkan siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semangat yang tinggi bagi AJ merupakan faktor pendukung dalam strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif. Sedangkan IR merupakan siswa yang memiliki potensi dalam pengetahuan dan keterampilan yang membuat strategi pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan kognitif siswa hiperaktif.

2) Eksternal

a) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di sekitar siswa hiperaktif. Salah satu pengaruh strategi pembelajaran dapat ditingkatkan yaitu melalui pengaruh guru serta guru pendamping siswa (*shadowteacher*). Berdasarkan penelitian didapatkan penemuan bahwa *shadowteacher* termasuk faktor pendukung yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu peran penting *shadowteacher* yaitu menyederhanakan pembelajaran guru kemudian diajarkan kepada siswa hiperaktif dengan penuh kesabaran. Selain mengajar, lingkungan sekolah juga membantu siswa hiperaktif dalam melakukan pendekatan-pendekatan yang dapat menarik siswa agar semangat belajar.

b) Faktor Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah merupakan tempat yang utama bagi semua orang. Lingkungan rumah sangat mempengaruhi sikap dan perilaku dari siswa hiperaktif. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa keluarga IR sangat mendukung proses pembelajaran IR ketika di rumah.

b. Faktor Penghambat

1) Internal

a) Faktor Guru

Sebagai seorang guru di sekolah inklusi, guru memiliki peran untuk mengajar dan juga dapat mengontrol emosi siswa hiperaktif. Akan tetapi, yang menghambat guru dalam proses pembelajaran adalah guru terkadang belum menyiapkan media pembelajaran. Hal tersebut membuat faktor penghambat guru dalam memaparkan materi ketika pembelajaran berlangsung.

b) Faktor Siswa

Siswa hiperaktif memiliki gangguan perilaku seperti kurangnya fokus dalam belajar, perilaku impulsif, dan juga sulit untuk diam. Faktor yang menghambat IR dalam belajar adalah sifat malas. Ketika proses pembelajaran berlangsung IR malas belajar dan sulit untuk diam ketika belajar. Faktanya bahwa IR merupakan siswa hiperaktif yang memiliki potensi pengetahuan yang tinggi jika sifat malasnya dikurangi. Oleh karena itu yang menghambat

guru dalam strategi pembelajaran berlangsung adalah sifat malas yang di alami siswa hiperaktif.

2) Eksternal

a) Faktor Lingkungan Sekolah

Guru dalam menangani siswa hiperaktif bukanlah suatu hal yang mudah. Apalagi siswa hiperaktif mengalami tantrum, Menurut data yang didapatkan peneliti, faktor yang menghambat adalah ketika guru sedang mengajar di kelas akan tetapi siswa hiperaktif sedang bermain dan tidak fokus. Hal tersebut menghambat guru dalam mengajar dan mengulang materi yang dijelaskan.

Selain itu, di lingkungan sekolah siswa hiperaktif biasanya mengalami tantrum tidak mengenal tempat. Kadang siswa mengalami tantrum ketika tidak ada guru dan *shadowteacher* di sekitarnya.

b) Faktor Lingkungan Rumah

Suatu keberhasilan pembelajaran tentu dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang paling utama dalam keberhasilan anak adalah lingkungan rumah. Faktor penghambat yang ada pada siswa hiperaktif AJ adalah sibuknya orangtua. Mayoritas orangtua pasti ingin anaknya yang terbaik dalam belajar. Tetapi dengan *single parent*, orangtua AJ sibuk bekerja membuat kurangnya waktu belajar di rumah dikarenakan sibuk bekerja mempengaruhi pembelajaran pada AJ. Berdasarkan data yang di dapatkan bahwa AJ mendapatkan proses pembelajaran di sekolah dan juga di les tambahan. Selain itu, yang menghambat AJ adalah sering tidak masuk sekolah karena tidak ada yang mengantarkan AJ masuk sekolah dikarenakan orangtua AJ sibuk bekerja. Hal tersebut menghambat siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung mengalami peningkatan dalam kemampuan kognitif siswa hiperaktif. Setelah dilakukannya strategi pembelajaran langsung berupa model ceramah, praktik dan latihan, demonstrasi siswa hiperaktif semakin semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran utama dalam peningkatan kognitif siswa hiperaktif. Salah satu yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar berupa mengenal terlebih dahulu karakteristik yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang kemudian setelah mengenal karakteristiknya maka mulailah strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat siswa tertarik dalam belajar di kelas.

REFERENSI

- Adhumah, S. (2020). *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini*.
Al Azis, A. N., Faizah, U., & Anwar, S. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Hiperaktif. *Jurnal Multidisipliner Bharasa*, 1(2), 114–122.
<https://doi.org/10.56691/jurnalmultidisiplinerbharasa.v1i2.247>
Ardi Saputra, Y., & Rizki Susilowati, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Gangguan Pemusatan Perhatian dan

- Hiperaktivitas (GPPH). *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 743–758. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.1152>
- Asep, Septiani, S., Novianti, W., Irfan, & Sri Astuty, H. (2023). *Strategi Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Bahrul Hayat, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (direct Instruction) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Mts Nu Putra 2 Buntet Pesantren. *Tsaqafatuna*, 3(2), 43–59. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.76>
- Barlian, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>
- Gunarto. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.
- Kusuma Sulyandari, A. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Made Sueni, N. (2019). *Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)*.
- Mirnawati, & Amka. (2019). *Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Ms, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Nola Mulfiani, T., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2022). *Studi Kasus Permasalahan Sosial Anak Hiperaktif di Taman Kanak-Kanak, Bukittinggi*.
- Novita, F. (2021). *Menejemen Penanganan Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini Di Ba Â€aisiyah Watubelah*. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.235>
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*.
- Nursehah, U., & Rahmadini, R. (2021). *Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sdit Enter Kota Serang*.
- Parnawi, A., & Wahyudi Ramadhan, B. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Pai Siswa Kelas Iv Di Sd Al Azhar 1 Kota Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 201–212. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.213>
- Rahmayani, N. R., Abidinsyah, & Agustina, M. (2021). *Persepsi Guru Terhadap Karakter Anak Hiperaktif Di Sdn Benua Anyar 4 Banjarmasin*.
- Roniyati, L., & Purnama Pratiwi, R. (2020). *Permasalahan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur*.
- Saeful Rahmat, P. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Wilyanita, N., Herlinda, S., & Restia Wulandari, D. (2023). *Efektifitas Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11589>
- Zulfitria, rahmatunnisa, S., & Khanza, M. (2021). *Penggunaan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini*.